

**GAMBARAN KAREKTERISTIK DAN PERILAKU IBU
HAMIL PENDERITA ANEMIA DI PUSKESMAS
BATAHAN KECAMATAN BATAHAN
KABUPATEN MANDAILING
NATAL TAHUN 2021**

SKRIPSI

OLEH

**TITIN SUMARNI HARAHAP
NIM. 19060119P**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2021**

**GAMBARAN KAREKTERISTIK DAN PERILAKU IBU
HAMIL PENDERITA ANEMIA DI PUSKESMAS
BATAHAN KECAMATAN BATAHAN
KABUPATEN MANDAILING
NATAL TAHUN 2021**

OLEH

**TITIN SUMARNI HARAHAHAP
NIM. 19060119P**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Study Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

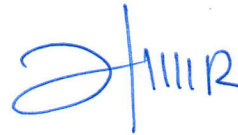
Judul Penelitian : Gambaran Karakteristik Dan Perilaku Ibu Hamil Penderita
Anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan
Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021
Nama : Titin Sumarni Harahap
NIM : 19060119P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan disetujui pada sidang skripsi dihadapan komisi pembimbing, komisi penguji dan mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 23 September 2021

Menyetujui
Komisi Pembimbing



Yulinda Aswan, SST, M.Keb
NIDN. 0125079003



Hj. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.K.M
NIDN. 01127088801

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan



Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titin Sumarni Harahap
NIM : 19060119P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “.Gambaran karekeristik dan perilaku ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021 adalah asli dan bebas plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademi serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

2021



Titin Sumarni Harahap
NIM : 19060119P

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Titin Sumarni Harahap

Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 5 November 1976

Alamat : Desa Batahan 1 Kec. Batahan Kabupaten
Mandailing Natal

No Telp/ HP : 082272203037

Email : bimarifani8@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 142423 Padangsidempuan, Lulus
Tahun 1992
2. SMP : SMP Negeri 4 Padangsidempuan, Lulus 1992
3. SPK. : SPK Depkes RI Padangsidempuan lulus 1995
4. Diploma III. : Akbid Madna Husada Panyabungan, Lulus 2010

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, September 2021

Titin Sumarni Harahap

Gambaran Karakteristik Dan Perilaku Ibu Hamil Penderita Anemia Di Puskesmas Batahn Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Abstrak

Kekurangan zat besi pada wanita hamil merupakan penyebab penting yang melatar belakangi kejadian morbiditas dan mortalitas, yaitu kematian ibu pada waktu hamil dan pada waktu melahirkan atau nifas sebagai akibat komplikasi kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran karakteristik dan perilaku ibu hamil penderita anemia. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan Di Puskesmas Puskesmas Batahan terhadap 40 ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan .mayoritas tingkat pendidikan tinggi \geq SLTA yaitu 36 orang (90,0 %), status ekonomi mayoritas tinggi yaitu 35 orang (87,5 %), pengetahuan mayoritas baik yaitu 24 orang (60,0 %), sikap mayoritas positif yaitu 31 orang (77,5 %), persepsi mayoritas ya yaitu 38 orang (95,0 %) dan tindakan mayoritas baik yaitu 34 orang (85,0 %). Diharapkan kepada ibu hamil untuk mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini khususnya pada ibu hamil seperti anemia serta mengetahui cara mencegahnya .

Kata Kunci : Karakteristik, Perilaku, Anemia Ibu Hamil
Daftar Pustaka 37 (2016-2019).

**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY AT AUFA ROYHAN
UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

Research Report, September 2021

Titin Sumarni Harahap

*Description of the Characteristics and Behavior of Pregnant Women with Anemia
at the Batahn Health Center, Batahan District, Mandailing Natal Regency in
2021*

Abstrac

Iron deficiency in pregnant women is an important cause behind the incidence of morbidity and mortality, namely maternal death during pregnancy and during childbirth or postpartum as a result of pregnancy complications. The purpose of this study was to determine the characteristics and behavior of pregnant women with anemia. The research method is quantitative with a descriptive research design. The study was conducted at the Batahan Public Health Center on 40 pregnant women. The results showed that the majority of higher education levels high school were 36 people (90.0 %), the majority of high economic status were 35 people (87.5 %), the majority knowledge was good, namely 24 people (60.0 %), the majority attitude was positive ie 31 people (77.5%), the majority perception is 38 people (95.0%) and the majority action is good, namely 34 people (85.0%). It is expected for pregnant women to recognize the danger signs of pregnancy early, especially in pregnant women such as anemia and know how to prevent it.

*Keywords: Characteristics, Behavior, Anemia of Pregnant Women
Bibliography 37 (2016-2019).*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah, SWT, yang telah melimpahkan hidayahnya hingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul “Gambaran karakteristik dan perilaku ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto SKM.M.Kes.M.M, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Yulinda Aswan, SST, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.K.M selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku ketua penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Ns. Natar Fitri Napitupulu, M,Kep selaku anggota penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan pada Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
8. Kepada Keluarga Besar penulis terutama kepada Kedua orang tua, suami, dan anak yang telah memberikan dukungan moril.

9. Kepada Teman-teman seperjuangan S1 Kebidanan yang telah mencurahkan perhatian, kekompakan dan kerjasama demi kesuksesan bersama.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Amin

Padangsidempuan,

Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
IDENTITAS PENULIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Praktis.....	5
1.4.2 Manfaat Teoritis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kehamilan	7
2.1.1 Pengertian Kehamilan	9
2.1.2 Kebutuhan Dasar Ibu hamil.....	8
2.2 Karakteristik	11
2.2.1 Pengertian Karekteristik	11
2.2.2 Karekteristik Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil	11
2.3 Perilaku.....	13
2.3.1 Defenisi Perilaku	13
2.3.2 Bentuk Perilaku	13
2.3.3 Aspek Perilaku	14
2.4 Anemia Pada Ibu Hamil	28
2.4.1 Defenisi Anemia Pada Ibu Hamil.....	28
2.4.2 Klasifikasi Kadar Hemoglobin	28
2.4.3 Tanda Dan Gejala Anemia Pada Ibu Hamil	29
2.5 Kerangka Konsep	33
2.6 Hipotesis Penelitian.....	33
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Peneliti	35
3.2.1 Lokasi Penelitian	35

3.2.2 Waktu Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel	36
3.4 Etika Penelitian	37
3.5 Defenisi Operasional.....	37
3.6 Instrumen Penelitian	38
3.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	39
3.8 Pengolahan dan analisa data.....	41
3.8.1 Pengolahan Data.....	41
3.8.2 Analisa Data	42
BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1 Letak Geografi Tempat Penelitian	43
4.2 Analisa Univariat	43
BAB 5 PEMBAHASAN	
5.1 Gambaran Tingkat Pendidikan Responden.....	46
5.2 Gambaran Sosial Ekonomi Responden.....	47
5.3 Gambaran Pengetahuan Responden.....	49
5.4 Gambaran Sikap Responden	51
5.5 Gambaran Persepsi Reaponden	51
5.6 Gambaran Tindakan Responden	52
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	54
6.2 Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian	36
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	37
Tabel 4.1 Distribusi Karekteristik Ibu Hamil	43
Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Penderita Anemia.....	44
Tabel 4.3 Distribusi Sikap Ibu Hamil Penderita Anemia	44
Tabel 4.4 Distribusi Persepsi Ibu Hamil Penderita Anemia.....	45
Tabel 4.5 Distribusi Tindakan Ibu Hamil Penderita Anemia	45

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1. Kerangka Konsep	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Penelitian
2. Surat Balasan Penelitian
3. Permohonan Menjadi Responden
4. Persetujuan menjadi responden
5. Kuesioner Penelitian
6. Mater Tabel
7. Output
8. Dokumentasi Penelitian
9. Lembar Konsultasi

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
Hb	Hemoglobin
SDKI	Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekurangan zat besi pada wanita hamil merupakan penyebab penting yang melatar belakangi kejadian morbiditas dan mortalitas, yaitu kematian ibu pada waktu hamil dan pada waktu melahirkan atau nifas sebagai akibat komplikasi kehamilan, karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan terutama pemeriksaan kadar Hemoglobin (Sarwono, 2017).

Nilai haemoglobin yang lebih rendah berhubungan dengan masalah klinis seperti anemia. Anemia adalah kondisi dengan kadar haemoglobin dalam darah kurang dari 12 g/dl. Ibu hamil pada trimester I Hemoglobin rata-rata 12,3 gr/ml, trimester II Hemoglobin rata-rata 11,3 g/100 ml, dan trimester III Hemoglobin rata-rata 10,8 g/100 ml. Hal ini disebabkan oleh pengenceran darah, sehingga frekuensi anemia dalam kehamilan menjadi meningkat sering disebut dengan anemia fisiologik atau pseudoanemia (Saifuddin, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) 2019, terdapat 40 % kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan di sebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan karena anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6% (WHO, 2019).

Anemia yang terjadi selama hamil menyebabkan persediaan zat besi pada bayi saat dilahirkan tidak memadai. Padahal zat besi sangat dibutuhkan untuk perkembangan otak bayi diawal kelahirannya. Ibu hamil apabila diawal kehamilannya kadar Hemoglobin rendah, yaitu kurang dari 11 gr% maka diperlukan suplemen zat besi supaya cukup. Apabila kadar hemoglobin ibu hamil rendah akan mengalami anemia, kurang gizi, cacangan, dan juga beresiko mengalami pendarahan pada saat melahirkan (SDKI, 2019).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, survei anemia yang dilaksanakan di 4 kabupaten/ kota di Sumatera Utara, yaitu Kota Medan, Binjai, Kabupaten Deli Serdang dan Langkat, diketahui bahwa 40,50% wanita hamil yang menderita anemia dengan nilai rerata kadar hemoglobin adalah 10 g/dl (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2019).

Berdasarkan Profil kesehatan Kabupaten Mandailing Natal dari 6860 ibu hamil terdapat 8,37 % mengalami anemia (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal, 2020). Data Puskesmas Batahan selama tahun 2018 sebanyak 256 ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas, dari jumlah tersebut terdapat 57 orang (9%) yang menderita anemia dengan pemeriksaan $Hb \leq 11gr \%$, tahun 2019 Januari s/d Agustus sasaran ibu hamil berjumlah 153 orang, dan yang menderita anemia sebanyak 52 orang. Sedangkan pada tahun 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batahan 142 bumil yang mengalami anemia sebesar 26,05% (37 bumil) (Profil Puskesmas Batahan, 2020).

Kejadian anemia meningkat pada ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil. Hal ini bisa terjadi karena pada saat wanita itu hamil adanya peningkatan kebutuhan akan zat-zat makanan serta adanya perubahan-perubahan

dalam darah dan sumsum tulang. Kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit mengalami penurunan selama kehamilan sampai 7 hari post partum. Setelah hari ketujuh sampai 40 hari post partum kadar hemoglobin. Anemia dapat mengakibatkan komplikasi baik saat kehamilan maupun persalinan. Sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan anemia pada kehamilan. Sebagian besar anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi serta perdarahan akut, tidak jarang keduanya terjadi secara bersamaan (Prawirohardjo, 2016).

Dampak dari anemia dalam kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin, bahaya selama persalinan yaitu gangguan HIS, kala 1 lama, perdarahan postpartum, antonia uteri, dan bahaya terhadap janin yaitu janin akan kekurangan kebutuhan untuk metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya. Bahaya anemia selama masa nifas yaitu pengeluaran ASI berkurang, anemia masa nifas, subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum dan memudahkan infeksi puerperium (Proverawati, 2017). Tingginya kejadian ibu hamil dengan anemia dipengaruhi oleh faktor pendidikan, status ekonomi. Pengetahuan, sikap dan tindakan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Arimurti dan Malasari (2018) tentang gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia di Rumah Sakit An – Nisa Kota Tangerang tahun 2018, menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu hamil dengan anemia merupakan paritas multipara (71%), umur 20-35 tahun (67%), tidak bekerja (77%).

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Sudilah (2016) menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan anemia yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Sanden Bantul berumur produktif yaitu 20-35 tahun 84, 37 %, mayoritas ibu hamil dengan anemia merupakan ibu rumah tangga 61% dan mayoritas merupakan multipara 57, 8%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Batahan diketahui dari 10 ibu hamil yang diwawancarai masih ditemukan 6 ibu hamil yang mengalami gejala anemia dengan tanda-tanda lemah, letih, lesu, pucat, dan mata berkunang-kunang dari posisi duduk pada saat akan berdiri. Selain itu 4 ibu hamil belum memanfaatkan tablet tambah darah. Meskipun petugas puskesmas sudah melakukan penyuluhan kepada ibu hamil serta pemberian tablet tambah darah pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan, namun kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batahan masih ditemukan.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah Gambaran karakteristik dan perilaku ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran karakteristik dan perilaku ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021
2. Mengetahui gambaran Status ekonomi ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2021
3. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran sikap ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2021
5. Mengetahui gambaran tindakan ibu hamil penderita anemia di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

14.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Peneliti dapat menambah kepustakaan khususnya tentang gambaran kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pemeriksaan kehamilan khususnya dalam pemeriksaan anemia

3. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi ibu hamil tentang tindakan pencegahan anemia

4. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan penulis tentang gambaran anemia ibu hamil

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini sebagai dasar penelitian selanjutnya, dan dapat dilakukan penelitian dengan metode yang berbeda khususnya tentang gambaran karakteristik ibu hamil penderita anemia

14.2 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi perpustakaan atau sebagai bahan acuan bagi penelitian tentang anemia.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kehamilan

2.1.1 Pengertian Kehamilan

Masa kehamilan adalah sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Lamanya hamil normal 40 minggu atau 9 bulan 7 hari dihitung dari hari pertama haid terakhir. (Prawirohardjo, 2016). Kehamilan adalah masa dimana terdapat janin di dalam rahim seorang perempuan. Masa kehamilan didahului oleh terjadinya pembuahan yaitu bertemunya sel sperma laki-laki dengan sel telur. setelah pembuahan, terbentuk kehidupan baru berupa janin dan tumbuh di dalam rahim ibu yang merupakan tempat berlindung yang aman dan nyaman bagi janin (Ratna, 2017)

Periode antepartum adalah periode kehamilan yang dihitung sejak hari pertama haid terakhir (HPHT) hingga dimulainya persalinan sejati, yang menandai awal periode antepartum. Sebaliknya periode prenatal adalah kurun waktu terhitung sejak hari pertama haid terakhir hingga kelahiran bayi yang menandai awal periode pascanatal. (Varney, 2017) secara umum pengertian kehamilan adalah dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Dimana periode kehamilan dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT). Lamanya kehamilan normal yaitu 40 minggu atau 9 bulan 7 hari. Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester yaitu trimester I (berlangsung dalam 12 minggu), trimester II (berlangsung 15 minggu yaitu minggu ke-13 sampai ke-27) dan Trimester III (selama 13 minggu, yaitu minggu ke-28 sampai minggu ke-40).

1. Trimester I

Seorang wanita yang sedang hamil sudah mengalami penambahan berat badan pada trimester I, namun penambahan tersebut masih tergolong rendah, kira-kira 1-2 kg, karena pada masa ini saat dimana otak, alat kelamin dan panca indra janin sedang dibentuk. Segera setelah terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, maka akan muncul berbagai macam ketidaknyamanan secara fisiologis pada ibu misalnya: mual muntah, keletihan, dan pembesaran pada payudara (Prawirohardjo, 2018).

2. Trimester II

Seorang wanita hamil akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih banyak dibandingkan pada saat trimester I, karena pada trimester II ini pertumbuhan janin juga semakin besar. Dan sebagian besar penambahan berat badan selama masa kehamilan berasal dari uterus dan isi-isinya. Pada trimester II ini seorang wanita yang sedang hamil akan mengalami penambahan berat badan kira-kira 0,35-0,4 kg per minggu (Prawirohardjo, 2016).

Kenaikan berat badan yang baik memang secara bertahap dan kontinyu. Bisa jadi catatan bahwa adanya penambahan berat badan yang berlebih dan secara cepat bisa jadi indikasi awal keracunan kehamilan atau diabetes. Trimester II biasanya ibu merasa sehat dan sudah terbiasa dengan kadar hormon yang tinggi, serta rasa tidak nyaman akibat kehamilan sudah mulai berkurang. Perut ibu pun belum terlalu besar sehingga belum dirasakan ibu sebagai beban. Ibu sudah menerima kehamilannya dan dapat dimulai menggunakan energi dan pikirannya secara lebih konstruktif. Pada trimester II ini pula ibu dapat merasakan gerakan janinnya dan ibu mulai merasakan kehadiran bayinya sebagai seorang di luar

dirinya dan dirinya sendiri. Banyak ibu yang merasakan terlepas dari rasa kecemasan dan tidak nyaman seperti yang dirasakannya pada trimester I dan merasakan meningkatnya libido (Ratna, 2017).

3. Trimester III

Terjadi kenaikan berat badan sekitar 5,5 kg, penambahan BB dari mulai awal kehamilan sampai akhir kehamilan adalah 11-12 kg. Kemungkinan penambahan BB hingga maksimal 12,5 kg (Ratna, 2017).

Pada trimester III ini sakit punggung disebabkan karena meningkatnya beban berat yang di bawah yaitu bayi dalam kandungan. Pernafasan, pada kehamilan 33-36 minggu banyak ibu hamil yang susah bernafas, ini karena tekanan bayi yang berada di bawah diafragma menekan paru ibu, tapi setelah kepada bayi yang sudah turun ke rongga panggul ini biasanya pada 2-3 minggu sebelum persalinan maka akan merasa lega dan bernafas lebih muda. Sering buang air kecil, pembesaran rahim, dan penurunan bayi ke PAP membuat tekanan pada kandung kemih ibu. Kontraksi perut, brackton-hicks kontraksi palsu berupa rasa sakit yang ringan, tidak teratur dan kadang hilang bila duduk atau istirahat. Cairan vagina, peningkatan cairan vagina selama kehamilan adalah normal. Cairan biasanya jernih, ada awal kehamilan biasanya agak kental dan pada persalinan lebih cair (Prawirohardjo, 2016).

2.1.2 Kebutuhan Dasar Ibu Hamil Menurut Padila (2017)

1. Oksigen

Kebutuhan oksigen ibu berpengaruh terhadap kebutuhan bayi yang dikandung. Untuk mencegah terjadinya kekurangan oksigen ibu hamil perlu latihan nafas melalui senam hamil dan tidur dengan bantal yang lebih tinggi.

2. Kebutuhan nutrisi

Bahan pangan yang dikonsumsi ibu hamil harus mengandung gizi yang terdiri dari karbohidrat, protein, vitamin, mineral lemak, dan air. Makanan yang mengandung protein (nabati dan hewani), Susu dan olahannya, Roti dan biji-bijian, Buah dan sayur yang kaya akan vitamin c, Nasi atau gandum atau umbi-umbian, Buah dan sayur lain. Terutama sayuran yang mengandung zat besi seperti bayam merah untuk meningkatkan kadar hemoglobin selama kehamilan atau tablet Fe.

3 Personal hygiene

Kebersihan harus dijaga selama hamil. Mandi dianjurkan sedikitnya dua kali sehari karena ibu hamil cenderung mengeluarkan banyak keringat.

4 Kebutuhan fisik ibu hamil

Kebutuhan fisik ibu hamil terdiri dari pakaian hamil dan hubungan seksual. Dianjurkan pakaian yang longgar dan terbuat dari katun sehingga mempunyai kemampuan menyerap. Hubungan seksual sepenuhnya aman selama dua bulan terakhir kehamilan, hubungan seksual disarankan dihentikan bila Terdapat tanda infeksi dengan pengeluaran cairan disertai rasa nyeri atau panas.

5 Istirahat dan tidur

Pada trimester III terjadi insomia, gangguan pola tidur yang menurunkan angka kematian bayi karena infeksi tetanus, vaksinasi toksoid tetanus dilakukan dua kali selama hamil.

6 Mobilisasi

Adaptasi maternal yang membuat wanita terpapar pada nyeri punggung dan kemungkinan cedera, sendi panggul melunak dan meregangi tekanan terutama pada otot abdomen. Wanita dapat merasakan gerakan postur tubuh yang nyaman, untuk mendapatkan postur tubuh yang baik, aktivitas yang tertera kotak pendekatan pengajaran dapat digunakan.

7 Senam hamil

Senam hamil bertujuan untuk mempersiapkan dan melatih otot-otot sehingga dapat dimanfaatkan untuk berfungsi secara optimal dalam persalinan normal.

8 Imunisasi

2.2 Karakteristik

2.2.1 Pengertian Karakteristik

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang sedangkan karakteristik adalah ciri khusus, mempunyai kekhususan sesuai dengan perwatakan tertentu (Poerwadarminto, 2016).

2.2.1 Karakteristik Yang Berhubungan dengan Anemia Pada Ibu hamil

1. Pendidikan

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses kehamilan, karena dengan pendidikan yang baik ibu hamil dapat menerima segala informasi dari luar sehingga berpengaruh pada peningkatan berfikir. Dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah (Depkes RI, 2016).

2. Status Ekonomi/Pendapatan

Pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan usaha (Departemen Pendidikan Nasional, 2016). Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2016), pendapatan yaitu seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barangbaik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri. Jadi yang dimaksud pendapatandalam penelitian ini adalah suatu tingkat penghasilan yang di peroleh daripekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dari suami dan ibu hamil itu sendiri.

Menurut Wasnidar (2017), keadaan Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, ditemui dalam dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan sosial ekonomi keluarga ibu hamil sangat berpengaruh terhadap status kesehatan ibu dan janinnya. Untuk memenuhi kebutuhan gizi diperlukan keuangan yang memadai. Daya beli keluarga yang rendah dalam memenuhi kebutuhan gizi sudah barang tentu asupan nutrisi juga berkurang. Ibu hamil dengan status ekonomi yang memadai akan lebih sering memeriksa kehamilannya pada dokter, mengkonsumsi makanan yang bergizi dan mengkonsumsi suplemen tambah darah sehingga anemia pun tidak terjadi berbeda dengan ibu hamil dengan status ekonomi yang rendah akan cenderung mengabaikan kesehatan janinnya, dimana asupan gizi yang kurang karena tidak memperhatikan pola makan yang bergizi, tidak mengkonsumsi suplemen tambah darah sehingga resiko anemia pun rentan terjadi.

2.3 Perilaku

2.3.1 Defenisi Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah knowledge, attitude, practice (Sarwono, 2017).

2.3.2 Bentuk Perilaku

Perilaku dapat diberi batasan sebagai suatu tanggapan individu terhadap rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu tersebut. Secara garis besar bentuk perilaku ada dua macam, yaitu

1. Perilaku Pasif (respons internal) Perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam diri individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku ini sebatas sikap belum ada tindakan yang nyata.
2. Perilaku Aktif (respons eksternal) Perilaku yang sifatnya terbuka, perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati langsung, berupa tindakan nyata.

2.3.3 Aspek Perilaku

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahaun

Ada banyak ahli yang mendefenisikan pengetahuan, mengemukakan bahwa pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari pada: kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai (Salam, 2018).

Menurut Soeprapto “Ilmu” merupakan terjemahan dari kata Inggris *science*. Kata *science* berasal dari kata Latin *scientia* yang berarti “pengetahuan”. Kata *scientia* berasal dari bentuk kata kerja *scire* yang artinya “mempelajari”, “mengetahui” (Sobur, 2016).

Menurut Oemarjoedi pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak (Dulistiawati, 2017). Pengetahuan menurut Reber (2016) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber (2016) adalah komponen - komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman (Reber 2016).

Berdasarkan beberapa definisi tentang pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan seseorang itu tahu akan sesuatu.

b. Aspek-aspek pengetahuan

Aspek-aspek tentang pengetahuan menurut Sobur (2016) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

2. Penelitian (*research*)
3. Sistematis (*systematic*)

Sedangkan menurut Bloom (Azwar, 2017) aspek dari pengetahuan adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*re-call*) terhadap rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkatan yang paling rendah.

- b. Memahami (*comperhension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan meramalkan terhadap objek yang akan dipelajari

- c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi misalnya yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rill (sebenarnya).

- d. Analisis (*analysis*)

Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.

- e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek. Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket

yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari suatu objek penelitian atau responden. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan bermula dari tahu tentang materi yang sudah dipelajari yang kemudian dapat dijelaskan secara benar tentang objek yang diketahui lalu kemampuan atau pengetahuan itu di gunakan untuk menyusun pengetahuan-pengetahuan baru dari pengetahuan yang sudah ada, kemudian pengetahuan-pengetahuan ini di evaluasi atau dinilai terhadap suatu objek.

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Menurut Fishbein Ali dan Asrori (2016) “Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Menurut Octama (2017)

“Sikap adalah kecenderungan penilaian terhadap objek yang berharga baik atau tidak berharga atau tidak baik”. Menurut Ramli (2018) “Sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan” Menurut Secord dan Backman Ramli (2018).

“Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan

predisposisi emosional atau perilaku untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan disekitarnya.

Menurut Rahmadani (2019), “sikap sebagai predisposisi atau kecendrungan yang dipelajari dari seorang individu untuk merespon secara positif atau negative dengan intensitas yang moderat atau memadai terhadap objek, situasi, konsep atau orang lain. Menurut Azwar (2017) menerangkan sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi dan faktor, kedua adalah reaksi/respon atau kecendrungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakan atau menjauhi/ menghindari sesuatu. Kemudian menurut bimo walgito tahun 2016 “sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif ialah afeksi senang. Sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

”Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang di terima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap perasaan emosional dan respon atau reaksi untuk bereaksi. Respon positif (*like*) dan negatif (*dislike*) Petty Cocopio dalam Azwar S. (2017) ”Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap

dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue". Menurut Notoatmodjo (2018) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan kecenderungan seorang individu terhadap suatu objek tertentu, situasi atau orang lain yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk sebuah respon kognitif, afektif, dan perilaku individu. Serta kesiapan seseorang bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai untuk menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu (Notoadmodjo, 2018)

b. Komponen Sikap

Menurut Notoadmodjo, 2018 komponen sikap ada tiga macam yaitu komponen kognisi, afeksi dan konasi, ketiga ranah tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Komponen kognisi berhubungan dengan keyakinan (beliefs), ide dan konsep.
2. Komponen afeksi yang menyangkut emosional seseorang
3. Komponen konasi yang merupakan kecendrungan tingkah laku.

Komponen kognisi berhubungan dengan keyakinan/kepercayaan seseorang mengenai objek sikap. Kepercayaan terhadap sesuatu sebagai objek sikap akan memola pikiran seseorang, artinya objek sikap dalam hal ini sangat berperan sekali dalam tugas yang diembannya. Komponen afeksi yang menyangkut emosional banyak ditentukan oleh kepercayaan. Bila seseorang telah memandang

negative terhadap orang lain, maka akan merasa malas dan hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Komponen konasi dalam sikap menunjukkan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan sikapnya terhadap orang lain. Bila seseorang merasa tidak suka terhadap orang lain, maka wajar bila orang tersebut enggan menyapa dan berkomunikasi dengan orang tersebut (Notoadmodjo, 2018).

Antara komponen kognitif, afektif dan kecenderungan itu tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan yang selaras, saling berhubungan dan berpadu satu sama lainnya menyebabkan dinamika yang cukup kompleks dan dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku individu (Notoadmodjo, 2018).

1. Komponen Pokok Sikap

Menurut Alport (2016) yang dikekumakan oleh Notoatmodjo (2018) ada tiga komponen pokok sikap yaitu:

- a. (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak.

Kecenderungan untuk bertindak laki-laki dan perempuan berbeda. Hal ini dikarenakan, perempuan lebih banyak menggunakan intuisinya dalam bertindak dibanding laki-laki. Perempuan lebih banyak memilih dalam setiap tindakannya sehingga cenderung untuk bertindak pun tidak seagresif kaum lelaki. Laki-laki lebih banyak menggunakan emosionalnya dibanding intuisinya tanpa memikirkan resiko dari tindakannya, sehingga kaum lelaki paling terkena resiko tindakannya dibanding perempuan (Smartpsikologi, 2017). Tiga komponen ini

secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam pembentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

c. Ciri-ciri Sikap

Konsep tentang sikap telah berkembang dan melahirkan berbagai macam pengertian diantaranya psikologi (widiyanata, 2017), sikap, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak, sedangkan menurut *Oxford Advanced Learner Dictionary* (dalam rahmadani, 2019), sikap merupakan cara menempatkan atau membawa diri, merasakan, jalan pikiran, dan perilaku.

Ciri-ciri sikap menurut Rina (2018) adalah:

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang itu
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

1. Fungsi Sikap

Sikap merupakan suatu perbuatan psikis yang tidak tampak, tetapi dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditimbulkan, menurut Mar'at fungsi sikap adalah sebagai berikut:

1. Sikap memiliki fungsi instrumental dan dapat menyesuaikan atau berfungsi pula memberikan pelayanan.
2. Sikap dapat berfungsi sebagai penahan diri atau fungsi mengadaptasi dunia luar
3. Sikap berfungsi pula sebagai penerima terhadap suatu objek dan ilmu serta memberi arti.
4. Sikap dapat pula menunjukkan nilai ekspresif dari diri seseorang dan menjawab suatu situasi. (Mar'at 2017)

Menurut Katz dalam Rahman (2018) membagi fungsi sikap dalam 4 kategori sebagai berikut:

1. Fungsi *the knowledge function*

Sikap sebagai skema yang memfasilitasi pengelolaan dan penyederhanaan memproses informasi dengan mengintegrasikan antara informasi yang ada dengan informasi yang baru.

2. Fungsi *the utilitarian* atau *instrumental function*

Sikap membantu kita mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Fungsi *the ego-defensive function*

Sikap berfungsi memelihara dan meningkatkan harga diri. Orang cenderung mengembangkan sikap tertentu untuk melindungi egonya dari abrasi psikologi.

4. Fungsi *the value-expressive function*

Sikap digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan nilai-nilai dan konsep diri. Dari pendapat tokoh di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi

sikap akan selalu berkaitan dengan kebutuhan seseorang, baik kebutuhan yang timbul dalam diri sendiri maupun kebutuhan yang timbul dari luar dirinya. Seseorang akan bersikap positif apabila objek tersebut memenuhi kebutuhan yang diinginkan, dan bersikap netral bila objek tersebut sama sekali tidak mempengaruhi atau memenuhi kebutuhannya, sedangkan akan bersikap negative bilamana objek tersebut tidak memenuhi atau bertentangan dengan kebutuhan yang diinginkan.

2. Faktor-faktor Sikap

Menurut Azwar dalam Rina (2017:17) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

4. Media massa.

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya.

3. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan. Tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Menurut Gerungan (2017) “Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru”. Interaksi di luar kelompok adalah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui media komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku, dan risalah. Akan tetapi, pengaruh dari luar diri manusia karna interaksi di luar kelompoknya itu sendiri belum cukup untuk menyebabkan perubahan sikap atau terbentuknya sikap baru.

Menurut Sarlito dalam Santosa (2018) menjelaskan bahwa sikap dapat dibentuk melalui empat macam pembelajaran, yaitu:

1. Pengkondisian klasik yaitu proses pembelajaran dapat terjadi ketika suatu stimulus selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga stimulus yang pertama menjadi suatu isyarat bagi adanya stimulus yang kedua.
2. Pengkondisian instrumen; proses pembelajaran terjadi ketika suatu perilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan, sehingga perilaku tersebut akan cenderung untuk diulang-ulang dan begitu sebaliknya
3. Belajar melalui pengamatan; proses pembelajaran dengan cara mengamati perilaku seseorang, yang kemudian dijadikan contoh untuk berperilaku serupa.

4. Perbandingan sosial; proses pembelajaran dengan membandingkan diri sendiri dengan orang lain, untuk meninjau kembali apakah pandangan kita mengenai suatu hal itu benar atau salah.

Secara lebih kompleks, menurut Bimo Walgito dalam Santosa (2016) “Pembentukan sikap yang ada dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, berupa fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang bisa berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, dan hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat”. Banyak pakar psikologi sosial juga meyakini bahwa sikap merupakan hasil dari proses belajar. Seorang anak dilahirkan tidak membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada di luar dirinya. Namun, menurut Baron Rahman (2017) “Temuan kontroversial menunjukkan fakta-fakta bahwa dua anak kembar identik ternyata memiliki kecenderungan sikap yang sama terhadap objek-objek tertentu”. Terlepas dari temuan kontroversial tersebut, menurut Rahman (2017) selama ini sikap diyakini terbentuk karena proses belajar berikut :

1. Sikap terbentuk karena mengamati orang lain atau belajar sosial (*Learning by observing others*). Dengan mengamati perilaku model, anak membentuk sikap-sikapnya, dan menunjukkan perilaku sesuai dengan sikapnya tersebut.
2. Sikap terbentuk karena *reward-punishment* (*Learning through reward: Instrumental conditioning*). Di kehidupan sehari-hari, sebagian sikap kita mendapatkan *reward*, dan sebagiannya lagi mendapatkan *punishment*. Sikap yang mendapatkan *reward* cenderung akan di ulang dan menjadi sikap yang kuat, dan sikap yang mendapatkan hukuman akan hilang atau menjadi sikap yang lemah.

3. Sikap terbentuk karena proses asosiasi (*Learning through association: classical conditioning*). Kita mempunyai kecenderungan sikap tertentu pada orang lain kadang karena terjadi asosiasi antara informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui.
4. Sikap terbentuk karena pengalaman langsung (*Learning by direct experience*). Sikap seseorang bisa saja terbentuk karena pengalamannya sendiri.
5. Sikap terbentuk melalui pengamatan terhadap perilaku sendiri (*Learning by observing our own behavior*) pengamatan terhadap perilaku diri sendiri bisa saja membentuk sikap seseorang. Sikap terbentuk selama perkembangan individu karena itu sikap dapat mengalami perubahan.

Menurut Secord dan Backman dalam Walgito (2018) salah satu teori perubahan sikap adalah teori rosenberg yang di kenal dengan sebutan teori konsistensi kognitif-afektif dalam masalah sikap. Menurut teori ini, komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Selain itu, apabila komponen kognitifnya berubah maka komponen afektifnya juga akan berubah dan sikapnya akan berubah begitu juga sebaliknya. Namun demikian, teori ini menitikberatkan pada pengubahan afektif terlebih dahulu. Pengubahan sikap di samping pengubahan komponen akan lebih tepat juga dikaitkan dengan fungsi sikap, sehingga akan lebih jelas arah perubahan sikap yang dikaitkan dengan perilaku.

Menurut Rosenberg dalam Walgito (2016) "Pengertian kognitif dalam sikap tidak hanya mencakup pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan objek sikap, tetapi juga mencakup kepercayaan tentang hubungan antara objek

sikap dengan sistem nilai yang ada dalam diri individu”. Disisi lain, komponen afektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada diri seseorang menyertai sikapnya bisa positif ataupun negative terhadap objek sikap.

3. Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overtbehavior). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata di perlukanfaktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan (Notoatmodjo, 2016).

Tindakan lain untuk mengatasi anemia yaitu melalui pola makan yang tepat, efek buruk anemia selama kehamilan juga bisa diatasi dengan berusaha melancarkan peredaran darah, di antaranya dengan cara:

1. Lakukan olah tubuh ringan seperti yoga, jalan kaki atau senam.
2. Jangan bangkit tiba-tiba dari posisi tidur atau duduk, tetapi lakukan perlahan.
3. Jangan berdiri terlalu lama.
4. Jika ibu hamil bekerja, ambillah waktu untuk beristirahat dengan menyetelkan kaki.
5. Konsumsi cairan yang cukup (Soebroto, 2016).

Tentunya dengan menjaga tubuh tetap bugar dan pola makan yang tepat ini, maka kesehatan ibu hamil pun akan terjaga dan kehamilan akan terasa lebih menyenangkan.

2.4 Anemia Pada Ibu Hamil

2.4.1 Defenisi Anemia Pada Ibu Hamil

Anemia adalah keadaan dimana tubuh memiliki sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit atau hemoglobin kurang dari 11 gr/dL (Proverawati, 2016).

Menurut *World Health Organization* 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh difisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh wanita seluruh dunia terutama di Negara berkembang contohnya Indonesia (Rukiyah, 2016).

2.4.2 Klasifikasi Kadar Hemoglobin Menurut Depkes RI (2015)

1. Normal : Kadar Hb dalam darah ≥ 11 gr %
2. Anemi Ringan : Kadar Hb dalam darah 8-10 gr %
3. Anemi Berat : Kadar Hb dalam darah < 8 gr %

2.4.3 Tanda dan Gejala Anemia Pada Ibu Hamil

Memang gejala anemia kadang membuat kita semua bingung. Gejala-gejala yang disebabkan oleh pasokan oksigen yang tidak mencukupi kebutuhan ini bervariasi. Anemia bisa menyebabkan kelelahan, kelemahan, kurang tenaga, dan kepala terasa melayang. Jika anemia bertambah berat, bisa menyebabkan stroke atau serangan jantung. Gejala yang sering kali muncul pada penderita anemia diantaranya:

1. Lemah, letih, lesu, mudah lelah, dan lunglai,
2. Wajah tampak pucat,
3. Mata berkunang-kunang,
4. Nafsu makan berkurang,
5. Sulit berkonsentrasi dan mudah lupa,
6. Sering sakit,
7. Pada bayi dan batita biasanya terdapat gejala seperti kulit pucat atau berkurangnya warna merah muda pada bibir dan bawah kuku.

Perubahan ini dapat terjadi perlahan-lahan sehingga sulit disadari,

8. Jika anemia disebabkan penghancuran berlebihan dari sel darah merah, maka terdapat gejala lain seperti jaundice, warna kuning pada bagian putih mata, pembesaran limpa dan warna urin seperti teh (Soebroto, 2016).

Keluhan anemia yang paling sering dijumpai di masyarakat adalah yang lebih dikenal dengan 5L, yaitu lesu, lemah, letih, lelah dan lalai. Disamping itu dapat mengakibatkan mudah terkena infeksi (Depkes RI, 2016).

2.4.4 Penyebab Anemina Pada Ibu Hamil

Soebroto (2016) menyatakan bahwa anemia umumnya disebabkan oleh perdarahan kronik. Gizi yang buruk atau gangguan penyerapan nutrisi oleh usus juga dapat menyebabkan seseorang mengalami kekurangan darah. Demikian jugapada wanita hal atau menyusui, jika asupan zat besi berkurang, besar kemungkinan akan terjadi anemia. Perdarahan di saluran pencernaan, kebocoranpada saringan darah di ginjal, menstruasi yang berlebihan, serta para pendonordarah yang tidak diimbangi dengan gizi yang baik dapat memiliki risiko anemia. Berikut ini tiga kemungkinan dasar penyebab anemia pada ibu hamil:

1. Penghancuran sel darah merah yang berlebihan.

Biasanya disebut anemia hemolitik, muncul saat sel darah merah dihancurkan lebih cepat dari normal (umur sel darah merah normalnya 120 hari, pada umur anemia hemolitik umur sel darah merah lebih pendek). Sumsum tulang penghasil sel darah merah tidak dapat memenuhi kebutuhan tubuh akan sel darah merah. Hal ini bisa disebabkan berbagai penyebab,

kadangkala infeksi dan obat-obatan (antibiotik dan antikejang) dapat sebagaipenyebab. Pada anemia hemolitik autoimun, sistem kekebalan tubuh dapatsalah mengira bahwa sel darah merah adalah benda asing sehinggadihancurkan. Kelainan bawaan yang mengakibatkan gangguan sel darah merah juga dapat menyebabkan anemia, seperti anemia sel sabit, thalasemia, defisiensi glukosa-6-fosfat dehidrogenase (G6PD), sferositosis herediter.

2. Kehilangan Darah

Kehilangan darah dapat menyebabkan anemia karena perdarahan berlebihan, pembedahan atau permasalahan dengan pembekuan darah. Kehilangan darah sedikit dalam jangka lama seperti perdarahan dari inflammatory bowel disease (IBD) juga dapat menyebabkan anemia. Kehilangan darah yang banyak karena menstruasi pada remaja atau perempuan juga dapat menyebabkan anemia. Semua faktor ini akan meningkatkan kebutuhan tubuh akan zat besi, karena zat besi dibutuhkan untuk membuat sel darah merah baru.

3. Produksi sel darah merah yang tidak optimal. Produksi sel darah merah yang tidak optimal terjadi saat sumsum tulang tidak dapat membentuk sel darah merah dalam jumlah cukup. Ini akibat infeksi virus, paparan terhadap kimia beracun, radiasi, atau obat-obatan (antibiotik, antikejang atau obat kanker).

2.4.5 Kebutuhan Zat Besi Pada Ibu Hamil

Jumlah zat besi yang dibutuhkan pada wanita hamil jauh lebih besar dari pada tidak hamil. Pada saat hamil trimester I kebutuhan zat besi sedikit karena tidak terjadinya menstruasi dan pertumbuhan janin lambat. Menginjak kehamilan trimester II (dua) sampai trimester III (tiga) terjadi penambahan sel darah merah sampai 35% yang ekuivalen dengan 450 mg besi.

Pertambahan ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan oksigen oleh janin yang harus diangkut oleh sel darah merah (Wasnidar, 2017). Kemudian pada saat melahirkan akan terjadinya kehilangan darah dan diperlukan pertumbuhan besi 300-350 mg. Diperkirakan wanita hamil sampai melahirkan memerlukan zat besi lebih kurang 40 mg/hari atau dua kali lipat kebutuhan daripada saat kondisi normal (tidak hamil). Tidak mengherankan bila banyak wanita hamil akhirnya menderita anemia gizi besi karena kebutuhan meningkat, tetapi konsumsi makanannya tidak memenuhi syarat gizi (Khomsan, 2016).

2.4.6 Pengaruh Anemia Terhadap Ibu Dan Janin

Anemia selama kehamilan menyebabkan ibu tidak begitu mampu untuk menghadapi kehilangan darah dan membuatnya lebih rentan terhadap infeksi. Jika anemia berat kegagalan jantung cenderung terjadi. Anemia juga dapat menimbulkan hipoksia fetal dan persalinan prematur (Wasnidar, 2017).

2.4.7 Pencegah Anemia Pada Ibu Hamil

Pada ibu hamil dengan frekuensi kehamilan yang tinggi, sebaiknya diberi Sulfas Ferosus 1 tablet sehari selain itu juga perlu diberi nasehat untuk :

1. Mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi yang berasal dari nabati : kacang-kacangan, sayuran hijau, buah-buahan segar dan nasi. Sedangkan zat besi yang bersumber dari hewani yaitu : hati, daging sapi, ikan, susu sapi.
2. Mengonsumsi makanan yang mengandung asam folat seperti arcis, brokoli, daging dan susu. Karena pada wanita hamil anemia serin disebabkan defisiensi kedua zat gizi tersebut.

3. Mengonsumsi makanan yang tinggi kadar vitamin C seperti buah-buahan yang segar sehingga dapat mempermudah penyerapan zat besi.
 4. Menghindari minum teh atau kopi sebelum dan selesai makan atau berlebihan. Terutama bila mengonsumsi makanan utama zat besi (nasi) karena teh atau kopi mengandung senyawa Tania yang dapat menghambat penyerapan zat besi.
 5. Menghindari senyawa Edta (yang digunakan sebagai pengawet makanan) dengan memeriksa label makanan.
 6. Mengonsumsi beragam makanan untuk meningkatkan ketersediaan zat besi.
- Empat pendekatan dasar untuk mencegah anemia adalah :
- a. Pemberian suplemen tablet zat besi.
 - b. Pendidikan dan langkah-langkah yang berhubungan dengan peningkatan masukan zat besi melalui makanan.
 - c. Penceahan Infeksi
 - d. Memperkaya makanan pokok dengan zat besi (Wasnidar, 2017).

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya yang ingin diteliti.

Karakteristik dan Perilaku Ibu Hamil Penderita Anemia

1. Pendidikan
2. Status Ekonomi
3. Pengetahuan
4. Sikap
5. Tindakan

Skema 1. Kerangka Konsep

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dimana penulis ingin mengetahui gambaran tentang karakteristik ibu hamil anemia di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal (Notoatmodjo, 2016).

3.2 Lokasi Dan waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah dikarenakan masih tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batahan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dari bulan Januari 2021 –September 2021 terdiri dari pengaduan judul dilakukan pada bulan Januari, penyusunan proposal pada bulan Februari – Maret, seminar proposal bulan April, perbaikan seminar proposal bulan Mei- Juni, Penelitian bulan Juli, proses bimbingan hasil penelitian bulan Agustus sampai September, Sidang hasil bulan September dan perbaikan hasil skripsi bulan September

3.3 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti Semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil penderita anemia di Puskesmas Batahan pada bulan Agustus 2021 sebanyak 40 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan penelitian sampel (Nursalam, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu sebanyak 40 orang.

3.4 Etika Penelitian

Setelah permintaan izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

1. Permohonan menjadi responden

Sebelum dilakukan pengambilan data pada responden, peneliti mengajukan lembar permohonan kepada calon responden untuk penelitian, dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini.

2. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

3. *Confidentiality (Merahasiakan Rdentitas responden)*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2017).

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

N	Variabel	Defenisi	Cara ukur	Skala	Hasil Ukur
O		Operasional			
Karakteristik					
1	Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan yang didapatkan dari pendidikan formal	Kuesioner	Ordinal	1. Rendah < SMA 2. Tinggi ≥ SMA
2	Status Ekonomi	Pendapatan/pe nghasilan ibu hamil tiap bulan.	Kuesioner	Ordinal	1. Rendah < Rp 2.691.807 2. Tinggi ≥ Rp 2.691.807 (UMR Kabupaten Mandailing Natal, 2021)
Perilaku					
3	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui ibu hamil tentang terjadinya anemia, tanda-tanda anemia, penyebab anemia, akibat dari anemia dan cara mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang (≤ 55 %) 2. Baik (56-100%)

4 Sikap	Reaksi respon hamil terhadap dampak anemia, dan pendapat ibu hamil tentang segala sesuatu untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil	atau ibu	Kuesioner Ordinal	1. Negatif < 50 2. Positif \geq 50
5 Tindakan	Praktek tanggapan hamil dalam melakukan upaya pencegahan anemia selama hamil	atau ibu	Kuesioner Ordinal	1. Kurang 2. Baik

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang memuat skala yang membuat nilai untuk alternative jawaban yang tersedia dan responden diminta untuk memberikan jawaban atau alternative jawaban yang tersedia pada setiap butir pertanyaan /pernyataan. Untuk variabel tingkat pendidikan ibu hamil, dibagi 2 kategori yaitu: Tinggi dan Rendah.

1. Rendah :SD, SMP
2. Tinggi : SMA, Akademi/Perguruan Tinggi

Status ekonomi ibu hamil, dibagi 2 kategori yaitu:

1. Rendah jika pendapatan < Rp 2.691.807
2. Tinggi jika pendapatan \geq Rp 2.691.807

Tingkat pengetahuan item pertanyaan berjumlah 10 pertanyaan, dengan

kriteria baik dan kurang. Dimana skor untuk setiap pertanyaan bila menjawab benar diberi skor 1 dan apabila memilih jawaban tidak tahu diberi skor 0.

Sehingga didapat aspek pengukuran pengetahuan adalah :

1. Kurang : bila responden mendapat skor ≤ 10
2. Baik : bila responden mendapat skor > 10

Sikap responden diukur dengan metode skoring, berdasarkan kuesioner yang diberi. Jumlah pertanyaan ada 10 pertanyaan, dengan menggunakan skala likert, dimana responden yang menjawab STS (Sangat Tidak setuju) nilai 1, TS (Tidak Setuju) nilai 2, RR (Ragu-ragu) nilai 3, S (Setuju) nilai 4 dan SS (Sangat Setuju) nilai 5, dengan kategorisebagai berikut :

1. Negatif : apabila responden mendapat skor < 25
2. Positif : apabila responden mendapat skor ≥ 25

Tindakan ibu dalam upaya pencegahan anemia responden diukur dengan metode skoring, berdasarkan kuesioner yang diberi. Jumlah pertanyaan ada 8 pertanyaan. Maka berdasarkan jumlah yang diperoleh responden dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Kurang : apabila responden mendapat skor ≤ 8
2. Baik : apabila responden mendapat skor > 8

Kuesioner ini diadopsi dari Sri Febi (2018) yang berjudul gambaran karakteristik ibu hamil anemia di Desa Ujung Baroh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018. Kuesioner ini sudah valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,747, Sedangkan berdasarkan uji reabilitas pada jumlah soal yang valid, didapat besarnya nilai *Alpha Chronbach* dari item berkisar 0,821 yang lebih besar dari 0,7 Maka dapat disimpulkan bahwa test reliabel

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara

1. Peneliti meminta surat izin penelitian kepada Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
2. Peneliti melakukan survey awal untuk mengetahui jumlah responden yang akan diteliti
3. Peneliti datang ke Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal untuk meminta izin mengadakan penelitian di tempat tersebut dengan membawa surat izin dari Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan.
4. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti berkoordinasi dengan Tata usaha, petugas KIA dan bidan desa.
5. Setelah semua ibu hamil terkumpul, peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan
6. Ibu hamil tersebut dipersilahkan untuk mengisi *Informed Consent*.
7. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden. Pengisian kuesioner responden didampingi oleh peneliti untuk mengantisipasi kuesioner yang kurang dipahami oleh responden.
8. Mengolah data penelitian dengan SPSS

3.8 Pengolahan Dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Editing* (memeriksa data)

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner tersebut. Dilakukan memeriksa kelengkapan, kejelasan, relevansi, konsistensi

masing - masing jawaban dari kuesioner.

2) *Coding* (pemberian kode)

Pemberian kode pada variabel – variabel yang diteliti.

3) *Entering*

Proses memasukkan data kedalam komputer untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan komputerisasi.

4) *Cleaning* (Pembersihan Data)

Penelitian menghilangkan data-data yang tidak diperlukan dan mengecek kembali data-data yang sudah di *entering*. Apakah ada kesalahan atau tidak (Notoatmodjo, 2016).

5) *Processing*

Setelah lembar kuesioner terisi penuh, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar yang sudah di entri dapat di analisis. Pemrosesa dilakukan dengan cara mengentri data dari kuesioner ke paket program computer.

3.8.2 Analisa Data

Analisa yang digunakan dengan menjabarkan secara distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti. Metode statistik untuk analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk analisis ini semua variabel dibuat dalam bentuk proporsi dengan skala ordinal.

BAB 4
HASIL PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Demografis Tempat Penelitian.

Puskesmas Batahan terletak di kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Jumlah penduduk 21.300 jiwa, dimana laki-laki 10.601 jiwa dan perempuan 10.699 jiwa. jumlah KK 57.052 .

Batas –batas wilayah

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kecamatan Natal
2. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kecamatan Lingga Bayu
3. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Propinsi Sumatera Barat
4. Sebelah Barat Berbatasan dengan Samudera Hindia

4.2 Analisa Data

1.2.1 Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Ibu Hamil Penderita Anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Variabel	F	%
Umur		
17-25Tahun	3	7,5
26-35 Tahun	28	70,0
36-45 Tahun	9	22,5
Pendidikan		
Pendidikan Rendah < SLTA	25	62,5
Pendidikan Tinggi > SLTA	15	37,5
Pekerjaan		
IRT	24	60,0
PNS	7	17,5
Wiraswasta	9	22,5
Sosial Ekonomi		
Rendah	30	75,0
Tinggi	10	25,0
Jumlah	40	100

Hasil Tabel 4.1 Ditinjau dari segi umur mayoritas umur responden 26-35 tahun yaitu 28 orang (70,0 %) , minoritas umur 36-45 tahun yaitu 9 orang (22,5

%), ditinjau dari pendidikan mayoritas responden berpendidikan rendah < SLTA yaitu 25 orang (62,5%) dan minoritas berpendidikan tinggi yaitu 15 orang (75,5%), ditinjau dari pekerjaan mayoritas pekerjaan responden IRT yaitu 24 orang (60,0%) dan minoritas pekerjaan responden PNS yaitu 7 orang (17,5 %). Ditinjau dari sosial ekonomi mayoritas responden sosial ekonomi rendah yaitu 30 orang (75,0 %) dan minoritas sosial ekonomi tinggi yaitu 10 orang (25,0 %).

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Penderita Anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Kriteria	F	%
Kurang	24	60,0
Baik	16	40,0
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil tabel 4.2 mayoritas pengetahuan responden kurang yaitu 24 orang (40,0%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 16 orang (40,0%).

Tabel 4.3 Distribusi Sikap Ibu Hamil Penderita Anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Kriteria	F	%
Negatif	31	77,5
Positif	9	22,5
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil tabel 4.3 mayoritas sikap responden negatif yaitu sebanyak 31orang (77,5 %) dan minoritas sikap responden positif responden sebanyak 9 orang (22,5%).

Tabel 4.4 Distribusi Tindakan Ibu Hamil Penderita Anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Kriteria	F	%
-----------------	----------	----------

Kurang	34	85,0
Baik	6	15,0
Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil tabel 4.4 mayoritas tindakan responden kurang sebanyak 34 orang (85,0%) dan minoritas tindakan responden kurang sebanyak 6 orang (15,0%).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Penderita Anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa mayoritas ibu hamil dalam kategori pendidikan rendah < SLTA sebanyak 25 ibu hamil (62,5%). Ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah akan sulit menerima informasi, pengetahuan, dan juga meningkatkan kesadaran ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam rangka memantau kesehatan kehamilannya. Tetapi dalam kenyataan masih banyak ibu yang mengalami anemia, dan bidan sudah memberikan informasi mengenai nutrisi ibu, minum Fe secara lisan kepada ibu hamil, tetapi dalam menyampaikan informasi tidak menggunakan media alat bantu, misal dengan leaflet atau gambar yang bisa mendukung untuk memudahkan ibu dalam menerimanya. Apabila secara lisan ibu sulit menerapkan informasi yang di dapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariska (2017) yang menyatakan sebagian besar pendidikan responden adalah SMA 42 orang dan persentasi terendah adalah ibu hamil yang berpendidikan SD dan Perguruan Tinggi yaitu 12 orang (14,1%). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tembuku Kabupaten Bangli tahun 2018 oleh Restu didapatkan responden yang memiliki pendidikan rendah berjumlah 19 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Morsy & Alhady (2018) yang menyatakan bahwa wanita hamil berpendidikan rendah lebih banyak menderita anemia dari pada wanita hamil dengan pendidikan tinggi atau menengah. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa sekitar 96,0% wanita yang buta huruf mengalami anemia dari tingkat ringan sampai yang sangat parah.

Menurut asumsi peneliti pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dan harus diperoleh semua umat manusia karena semakin tinggi pendidikan seseorang, akan semakin baik pula seseorang tersebut menerima dan segala bentuk informasi sehingga akan memperluas informasi yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang banyak dan luas, akan semakin baik dalam menjalani hidup sehat, terutama pada ibu hamil yang akan lebih.

5.2 Gambaran Sosial Ekonomi Ibu Hamil Penderita Anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa status ekonomi ibu hamil anemia di mayoritas rendah yaitu 30 orang (70,5%) dari 40 ibu hamil yang diteliti. Tingkat pendapatan sangat berpengaruh terhadap status kesehatan ibu danjaninnya. Untuk memenuhi kebutuhan gizi diperlukan keuangan yang memadai. Daya beli keluarga yang rendah dalam memenuhi kebutuhan gizi sudah barang tentu asupan nutrisi juga berkurang. Ibu hamil dengan pendapatan yang memadai akan lebih sering memeriksakan kehamilannya pada dokter, mengkonsumsi.

Menurut Nuritjojo (2017) anemia adalah keadaan menurunnya atau kurangnya kadar hemoglobin dalam sel darah merah yang fungsi utamanya adalah mengangkut oksigen ke semua bagian tubuh. Anemia dapat diketahui dari hasil pemeriksaan kadar Hb bukan dari pemeriksaan tekanan darah ibu hamil dan tanda-tanda yang terjadi akibat anemia adalah keluhan lemah, pucat, mudah pingsan. Sebagian ibu hamil dari hasil penelitian tidak tahu akibat anemia pada kehamilan serta tidak mengetahui berapa kali melakukan pemeriksaan Hb darah.

Menurut Wasnidar (2017) keguguran, BBLR dan angka kematian perinatal, perdarahan antepartum dan postpartum dapat menjadi akibat dari

anemia pada kehamilan ibu. Pemeriksaan kadar Hb selama kehamilan juga sangat diperlukan. Pemeriksaan kadar Hb dilakukan dua kali (satu kali pada trimester I dan satu kali pada trimester III) selama masa kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ana (2018) . Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, dari 19 responden tingkat Sosial Ekonomi rendah, yang mengalami anemia sebanyak 14 orang (73,7%) sedangkan yang tidak anemia sebanyak 5 orang (26,3%). Dari 11 responden tingkat Sosial ekonomi tinggi , yang mengalami anemia sebanyak 2 orang (18,2%), sedangkan yang tidak anemia sebanyak 9 orang (81,8%).

Menurut pendapat peneliti, sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Status sosial ekonomi yang rendah akan mempengaruhi ibu hamil terkena anemia. penghasilan yang diperoleh kemungkinan tidak tercukupi dapat terpenuhinya status gizi yang memadai, juga dikarenakan saat hamil seseorang dengan sosial ekonomi rendah tidak mampu untuk melakukan ANC sehingga kemungkinan besar gejala-gejala anemia tidak terdeteksi.

5.3 Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Penderita Anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian anemia sebagian besar kurang yaitu sebanyak 24 responden (60,0%).

Pengetahuan responden yaitu segala sesuatu yang diketahui oleh ibu hamil tentang anemia, baik pengetahuan mengenai tanda-tanda anemia, gejala anemia, penyebab anemia, cara mengetahui terjadinya anemia dan pencegahan anemia

pada saat kehamilan. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia pada ibu hamil sebanyak 24 orang (60,0 %), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 16 orang (40,0%), hal ini berarti bahwa sebagian responden di Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal belum mengetahui dan memahami tentang kejadian anemia yang terjadi pada ibu hamil.

Menurut Nuritjojo (2016) anemia adalah keadaan menurunnya atau kurangnya kadar hemoglobin dalam sel darah merah yang fungsi utamanya adalah mengangkut oksigen ke semua bagian tubuh. Anemia dapat diketahui dari hasil pemeriksaan kadar Hb bukan dari pemeriksaan tekanan darah ibu hamil dan tanda-tanda yang terjadi akibat anemia adalah keluhan lemah, pucat, mudah pingsan (Nuritjojo, 2016)

Sebagian ibu hamil dari hasil penelitian tidak tahu akibat anemia pada kehamilan serta tidak mengetahui berapa kali melakukan pemeriksaan Hb darah. Lestari (2018) mengatakan bahwa pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilakukan dan dialami seseorang sehingga pengalaman ini akan menambah pengetahuan seseorang. Ibu yang mengalami anemia pada kehamilan sebelumnya dapat menjadi pembelajaran dan menambah pengetahuan ibu untuk kehamilan selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat paritas ibu semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2018) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang

Anemia di Puskesmas Gambirsari Surakarta” jumlah responden 31 ibu hamil menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang 19 responden (61,29%), sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 28 responden (60%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 19 responden (54,29%), responden yang tidak bekerja sebanyak 23 responden (65,71%).

Menurut asumsi peneliti Pengetahuan yang kurang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru.

5.4 Gambaran Sikap Ibu Hamil Penderita Anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu 31 orang (%) terhadap anemia pada ibu hamil dan responden yang memiliki sikap negative baik sebanyak 9 orang (22,5%).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryani (2018) di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai perilaku yang cukup dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 33 orang (55,1 %) dan responden yang perilaku baik dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 22 orang (44,9%).

Menurut L.Green dalam buku Soekidjo Notoatmodjo (2016) sikap juga merupakan faktor pemudah (predisposing factor) dari perilaku atau

praktek. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata sikap responden sangat baik terhadap dapat terjadi akibat anemia terhadap dirinya dan janin. Hal ini dimungkinkan bahwa responden telah mendapatkan informasi baik dari dokter/petugaskesehatan, media cetak/elektronik atau dari obrolan dan sebagainya.

Hasil penelitian sebagian besar responden juga telah mengetahui penyebab terjadinya anemia sehingga dapat mengambil sikap yang baik dalam mengkonsumsi makanan kaya zat besi. Untuk pencegahan anemia sebagian responden juga mengkonsumsi tablet tambah darah, hal ini membuktikan bahwa rata-rata ibuhamil telah mendapatkan penyuluhan tentang manfaat tablet tambah darah (Notoadmodjo, 2016).

Menurut asumsi peneliti seorang ibu hamil sebaiknya memiliki sikap tentang segala hal yang menyangkut dengan kehamilannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama masa kehamilannya. Tetapi hal ini juga harus mendapat dukungan dan peran serta yang aktif dari keluarga ibu hamil. Sebab dalam kesehariannya keluargalah yang sangat berperan dalam melakukan perawatan dan pengawasan kepada ibu hamil jika berada dirumah.

5.5 Gambaran Tindakan Ibu Hamil Penderita Anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Hasil penelitian tentang tindakan ibu hamil terhadap anemia menunjukkan bahwa responden memiliki tindakan kurang terhadap upaya pencegahan anemia yaitu sebanyak 34 orang (85,0%).

Dari hasil penelitian, sebagian ibu hamil telah mendapatkan penyuluhan tentang anemia. Hal ini tidak terlepas dari upaya bidan memberikan penyuluhan pada setiap kegiatan posyandu sehingga responden telah memiliki pengetahuan

tentang pencegahan anemia. Selain itu, ibu hamil juga melakukan pemeriksaan kadar Hb kepada petugas kesehatan selama kehamilan baik di Puskesmas maupun di posyandu (Khomsan, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri Febi (2018), dimana hasil penelitian tentang tindakan ibu hamil terhadap anemia menunjukkan bahwa responden memiliki tindakan yang baik terhadap upaya pencegahan anemia yaitu sebanyak 21 orang (40,4%).

Pemeriksaan kadar Hb dilakukan dua kali yaitu pada pemeriksaan kehamilan pertama kali dan satu kali pada pemeriksaan kehamilan trimester III. Sebanyak 6 orang responden (15,0%) memiliki tindakan yang kurang baik terhadap upaya pencegahan anemia. Rata-rata responden tidak memeriksakan diri kepada petugas kesehatan apabila mengalami pusing, lemas, lemah dan letih. Responden hanya beristirahat saja dirumah dan ada yang meminum penghilang rasa pusing saja. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan responden dalam upaya pencegahan anemia kurang baik. Tindakan lainnya yakni responden juga mengkonsumsi teh bersamaan saat mengkonsumsi nasi, tindakan ini tidak baik dilakukan karena dapat menghambat penyerapan zat besi (Wulandari, 2018).

Menurut peneliti, tindakan yang baik ini didasari dengan kesadaran ibu karena pentingnya mencegah terjadinya anemia selama kehamilannya sedangkan tindakan yang kurang baik yang didominasi oleh responden yang bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor sosial budaya yang meyakini apabila mengkonsumsi tablet zat besi, akan terjadi perdarahan saat melahirkan. Selain itu, faktor dari

ibu yang tidak menyukai rasa dan bau obat-obatan sehingga tablet zat besi yang diberikan oleh bidan hanya disimpan saja.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

6. Mayoritas tingkat pendidikan ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021 pendidikan rendah < SLTA sebanyak 25 orang (62,5 %).
7. Mayoritas status ekonomi ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2021 yaitu rendah sebanyak 30 orang(75,0 %).
8. Mayoritas pengetahuan ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021 yaitu kurang sebanyak 24 orang (60,0 %).
9. Mayoritas sikap ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2021 yaitu negatif sebanyak 31 orang (77,5 %).
10. Mayoritas tindakan ibu hamil penderita anemia di Pukesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021 yaitu kurang sebanyak 34 orang (85,0 %).

6.2 Saran

6. Bagi Puskesmas

Diharapkan memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi dan sumber zat besi dalam upaya penanggulangan anemia pada ibu hamilserta

memberikan informasi setiap kunjungan ibu hamil tentang resiko anemia sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk pencegahan terhadap anemia.

7. Bagi Bidan

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pemeriksaan kehamilan khususnya dalam pemeriksaan anemia

8. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan kepada ibu hamil untuk mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini khususnya pada ibu hamil seperti anemia serta mengetahui cara mencegahnya .

9. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitin ini bisa menjadi pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan penulis tentang gambaran anemia ibu hamil

10. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini sebagai dasar penelitian selanjutnya, dan dapat di lakukan penelitian dengan metode yang berbeda khususnya tentang gambaran karekteristik ibu hamil penderita anemia

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2016). *Gambaran Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Hemoglobib (HB) Di di Wilayah Kerja Puskesmas Palembayan Jorong Koto Tinggi Tahun 2016.*
- Ana. (2018). *Hubungan Paritas, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2018.* Jurnal.Unimus.ac.id
- Ariska. (2017) . *Hubungan Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2017.* Jurnal Kesehatan Holistik, Vol.1 :5-8
- Arikunto, (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. (2017). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bobby Aksada. (2016). *Hubungan pengetahuan dan sikap tentang anemia terhadap pemeriksaan HB di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2016*
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2019). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2019 Terkait Kesehatan Ibu. Diakses pada tanggal 21 November 2019 dari www.depkes.go.id/download.*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2019 .*
- Milasari. (2018). *Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Sosial Ekonomi Dan Perolehan Tablet Zat Besi (Fe) Di Desa Maligas Tongah Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2017.*
- Arimurti. (2018). *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan HB di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang Tahun 2018.*
- Gerungan. (2017). *Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil dan Hamil.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Hidayat. (2017). *Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. Cita pustka Media perintis; 2017.*
- Khomsan, (2018). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan R.I. (2019). *Program Penanggulangan Anemia Gizi pada Kehamilan.*

- Khasanah. (2016). *Pengaruh Asupan Tablet Zat Besi (Fe) Terhadap Kadar Haemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kopelma Darussalam Tahun 2017*. *Idea Nurs J*. 2017;VI(3):76–82.
- Lestari. (2018). *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Naskah Publikasi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.
- Prawirohardjo. (2016). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Puskesmas Batahan. (2020). *Profil Puskesmas Batahan*. 2020. Yogyakarta.
- Proverawati. (2016). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rahmadani. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar HB pada Ibu Hamil di Tampa Padang*. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*, 98-103.
- Rahman. (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus*. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Kudus*. ISSN 2407-9189
- Ratna. (2017). *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*.
- Rustam. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia gizi remaja putri SMU di Kabupaten Bandung*, Tesis, UNSPECIFIED
- Reber. (2016). *Komplikasi Kehamilan*. *Buku Kedokteran EGC; 2016*
- Rina. (2018). *Hubungan pengetahuan dan sikap Ibu Dengan pemeriksaan Hemoglobin di Rongkasbitung*
- Sadiman (2016). *Skripsi Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III yang Berkunjung ke Puskesmas Medan Deli Tahun 2016*. <http://skripsistikes.wordpress.com>,
- Saifuddin. (2017). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Salam. (2018). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sarwono. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: EGC
- SDKI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: SDKI
- Sobur. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

- Sulistiyoningih. (2016). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sulistiyowati (2018). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Gambirsari Surakarta”
- Mar 'at. (2017). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemeriksaan Hemoglobin (HB) pada Ibu Hamil di RSKDIA Siti Fatimah Tahun 2017*. Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. Skripsi
- Nursalam. (2016). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Notoadmodjo. (2016). *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Goyen Publishing; 2016.
- Notoadmodjo. (2018). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Nuritjojo. (2017). Catatan Kuliah Hematologi. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Supariasa (2016). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Varney. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Volume 1. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Wasnidar. (2017). *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil, Konsep dan Penatalaksanaan*. Penerbit Trans Info Media. Jakarta.
- Wawan. (2016). *Faktor resiko anemia pada ibu hamil di kota Cianjur Madia Gizi dan Kaharga*
- Walgito. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Widiyanata. (2017). *Hubungan Pengetahaun terhadap pemeriksaan HB pada Ibu Hamil di Puskesmas Pakan Rabaa dan Halaban Kecamatan Lareh Sago Halaban Tahun 2017*. Stikes Prima Nusantara Bukittinggi
- Wulandari. (2018). *Anemia Pada Kehamilan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- World Health Organization. (2019). *Iron deficiency anemia: Assesment, prevention and control*.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://:unar.ac.id

Nomor : 647/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2021 Padangsidempuan, 22 Agustus 2021
Lampiran :-
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Batahan
di-

Tempat

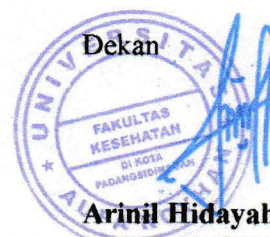
Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana di Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Titin Sumarni Harahap
Nim : 19060119P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan izin penelitian di Puskesmas Batahan untuk penulisan skripsi dengan judul
“Gambaran Karakteristik Dan Perilaku Ibu Hamil Penderita Anemia Di Puskesmas Batahan Kec Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021”

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS KESEHATAN
UPTD. PUSKESMAS BATAHAN

Jl. Raya Batahan –Natal Desa Sari Kenanga Kec. Batahan
Telp-email: pkmbatahan@gmail.com



Kode Pos: 22988

Nomor : 499/678/PB/VIII/2021

Batahan, 25 Agustus 2021

Lampiran :

Perihal : **Izin Penelitian**

Dengan hormat,

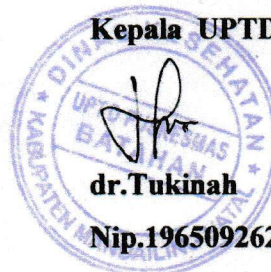
Sesuai dengan surat dari Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan nomor: 647/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2021 tanggal 22 Agustus 2021 tentang izin penelitian di UPTD Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Titin Sumarni Harahap
Nim : 19060119P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana
Judul : Gambaran Karakteristik Dan Perilaku Ibu Hamil Penderita Anemia Di Puskesmas Batahan Kec. Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui :

Kepala UPTD Puskesmas Batahan



dr. Tukinah

Nip.196509262002122001

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon responden

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan Di Kota Padangsidempuan :

Nama : Titin Sumarni Harahap

Nim : 19060119P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran karekteristik dan perilaku ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada Gambaran karekteristik dan perilaku ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat mengharapkan kesediaan saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dimana tidak akan memberikan dampak yang membahayakan. Partisipasi saudara dalam penelitian ini bersifat sukarela, sehingga Semua informasi yang saudara berikan akan dirahasiakan dan akan hanya digunakan dalam penelitian ini. Untuk keperluan tersebut, saya mohon kesediaan anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian permohonan ini saya buat, atas bantuan dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih

Hormat Saya
Peneliti

(Titin Sumarni Harahap)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(*Informed Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Titin Sumarni Harahap, mahasiswa program studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di kota Padangsidempuan yang berjudul “Apakah ada Gambaran karekteristik dan perilaku ibu hamil penderita anemia Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021”. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden tanpa ada paksaan dari manapun.

Padangsidempuan, 2021

Responden

()

KUESIONER PENELITIAN

**GAMBARAN KAREKTERISTIK DAN PERILAKU IBU
HAMIL PENDERITA ANEMIA DI PUSKESMAS
BATAHAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2021**

A. KUESIONER KAREKTERISTIK RESPONDEN

1. No Responden:
2. Umur :
3. Pendidikan :
 - a. SD
 - b. SLTP
 - c. SLTA
 - d. DIII/ Sarjana
4. Pekerjaan :
 - a. IRT
 - b. PNS
 - c. Wiraswasta
5. Status Ekonomi/Pendapatan

B. Kuesioner Pengetahuan Ibu Hamil Penderita Anemia

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Anemia pada kehamilan tidak membahayakan ibu dan janin		
2	Anemia pada kehamilan kebanyakan adalah anemia karena kekurangan zat besi		
3	Gejala atau tanda-tanda anemia adalah letih, lesu, lemah, lunglai		
4	Kehilangan nafsu makan, mual, dan muntah bukan tanda gejala anemia atau kurang darah		
5	Peningkatan makanan yang banyak mengandung zat besi dapat mencegah anemia		
6	Asupan besi yang cukup pada jenis makanan yang mengandung zat besi dapat menyebabkan anemia		
7	Penyakit cacangan (cacang tambang) dapat menyebabkan anemia		
8	Sayuran hijau, kacang – kacang, dan protein hewani mengandung banyak zat besi		
9	Ibu hamil dianggap anemia apabila kadar Hb dibawah 11 gr/dl		
10	Anemia dapat menyebabkan berat bayi lahir rendah		

C. Sikap Ibu Hamil Penderita Anemia

Pilih jawaban pertanyaan dibawah ini:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. RR : Ragu-Ragu
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
1	Sebaiknya ibu hamil mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi					
2	Seharusnya ibu hamil makan makanan yang bergizi 4 sehat 5 sempurna					
3	Sebaiknya makan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C					
4	Sebaiknya kita mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) untuk mencegah anemia					
5	Jika kita sudah menemukan gejala anemia maka di amkan saja					
6	Anemia bukan masalah kesehatan yang berbahaya					
7	Merasa khawatir jika terkena anemia					
8	Setiap pagi kita dianjurkan sarapan pagi untuk mencegah anemia					
9	Tidak perlu makan sayuran hijau					
10	Anemia tidak mengganggu aktifitas					

D. Tindakan Ibu Hamil Penderita Anemia

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Apakah ibu rajin memeriksakan kehamilan ibu?		
2	Apakah ibu mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) saat ini ?		
3	Apakah ibu mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) pada bulan pertama kehamilan?		
4	Apakah ibu meminum tabet zat besi (Fe) pada malam hari sebelum tidur?		
5	Apakah ibu pernah merasa mudah lelah, sakit kepala dan mudah marah saat hamil?		
6	Apakah ibu sudah memeriksa kadar Hb selama hamil?		
7	Apakah ibu menghabiskan tablet zat besi (Fe) yang diberikan oleh bidan?		
8	Apakah ibu pergi ke puskesmas/BPS untuk mendapatkan tablet zat besi (Fe)?		

Frequency Table

umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 tahun	3	7.5	7.5	7.5
	26-35 tahun	28	70.0	70.0	77.5
	36-45 tahun	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

pendidikan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendidikan rendah < SLTA	25	62.5	62.5	62.5
	Pendidikan tinggi ≥SLTA	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

pekerjaan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	24	60.0	60.0	60.0
	PNS	7	17.5	17.5	52.5
	Wiraswasta	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Status ekonomi responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	30	75.0	75.0	75.0
	Tinggi	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

pengetahuan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	24	60.0	60.0	60.0
	Baik	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

sikap responden





		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negativ	31	77.5	77.5	77.5
	Positif	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

tindakan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	34	85.0	85.0	85.0
	Baik	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	






LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Titin Sumarni Harahap
 NIM : 19060119P
 Judul : Gambaran Karakteristik dan Perilaku Ibu Hamil Penderita Anemia Di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

No	Hari/Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	30-8-21	YUCINDA ASWAN SST, M. Keb.	-> perbaikan ke BAB 3 = 300 ml air laut rearsalgi kurang feleh legap - skrup	
2	31-8-21	YUCINDA ASWAN SST, M. Keb.	Ace Hst.	
	30-8-21	Hj NurAryah Ranggeuh SST, MKM	Perbaiki bab. W-	
2	1-9-21	Hj NurAryah Ranggeuh SST, MKM	ACC ujian hasil.	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Titin Sumarni Harahap
 NIM : 19060119P
 Judul : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil Dengan Pemeriksaan Hemoglobin (HB) Di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021.

No	Hari/Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1.	SENIN 15 MARET 2021	YULINDA ASWAN SST.M.Keb	- BACA BICU PANDUAN - PERBAIKI LAMBAR BELAKANG - SUMBER PENELITIAN - PERBAIKI Bab 2 dan 3	
2.	SENIN 19 APRIL 2021	YULINDA ASWAN SST.M.Keb	- PERBAIKI LAMBAR BELAKANG PROPOSAL. TUNJUK RUMUSAN - PERBAIKI bab 2 - 3 - SUMBER TEK di proposal	
3.	RABU 28 APRIL 2021	YULINDA ASWAN SST.M.Keb	- JABARKAN PROSEDUR SECARA RINCI DARI SAAT PENELITIAN - SERTAKAN JURNAL KUSIONER PENELITIAN	
4.	RABU 2 JUNI 2021	YULINDA ASWAN SST.M.Keb	- PERBAIKI SESUAI CONTOH DI TABEL - SESUAI DENGAN KUSIONER.	
5.	SENIN 8 JUNI 2021	YULINDA ASWAN SST.M.Keb	A CC.	

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti Membagi Kuesioner Kepada Responden



Gambar 2. Peneliti Mendampingi responden Mengisi Kuesioner

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 3. Peneliti Mendampingi responden Mengisi Kuesioner



Gambar 4. Peneliti Mendampingi responden Mengisi Kuesioner